



"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Wealth Management Newsletter - Januari 2022

Market Perspective



Commonwealth
Bank

Inflasi di negara maju semakin panas,
pengetatan moneter di depan mata.

*Inflation in developed countries
is getting hot, monetary tightening.*

GREETINGS

Ivan Jaya

Chief of Retail & SME Business



Pemulihan ekonomi yang berlangsung pada tahun lalu membuat tingkat permintaan atas barang dan jasa meningkat, namun tidak dapat diimbangi oleh persediaan sehingga membuat inflasi di beberapa negara maju melonjak.

The economic recovery that took place last year made the level of demand for goods and services increase. However, the increase of demand could not be matched by supply, this cause a spike in inflation in several developed countries.

Nasabah yang terhormat,

Ekonomi global dan pasar keuangan menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 lalu. Pada kuartal IV, pasar saham Amerika Serikat terus melanjutkan penguatannya dan menutup tahun 2021 dengan catatan positif dalam tiga tahun berturut-turut. Sementara dari pasar saham domestik, IHSG berhasil mencetak kinerja positif pada akhir 2021 setelah pada tahun sebelumnya mencatat kinerja negatif.

Pemulihan ekonomi yang berlangsung pada tahun lalu serta pelonggaran kebijakan pengetatan kegiatan masyarakat membuat tingkat permintaan atas barang dan jasa meningkat. Namun peningkatan permintaan tersebut tidak dapat diimbangi oleh persediaan terutama dikarenakan adanya gangguan rantai pasok. Hal tersebut membuat inflasi di beberapa negara maju menunjukkan lonjakan. Inflasi yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya biaya energi.

Untuk memerangi tingginya inflasi yang terjadi, Bank Sentral Amerika Serikat sudah merencanakan untuk melakukan normalisasi kebijakan moneter longgar yang telah diberlakukan sejak pandemi terjadi. Dengan adanya perubahan kondisi ini portofolio investasi juga perlu dilakukan penyesuaian. Kami akan mencoba mengulas singkat bagaimana penyesuaian portofolio investasi di tengah potensi suku bunga acuan yang lebih tinggi.

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai strategi dan rekomendasi produk-produk investasi sesuai profil risiko Anda. Anda dapat menghubungi Relationship Manager Kami di cabang terdekat.

Dear Valued Customers,

The global economy and financial markets showed a recovery in 2021. In the fourth quarter, the United States stock market continued to strengthen and closed 2021 on a positive note for three years in a row. Meanwhile, from the domestic stock market, the JCI managed to score a positive performance at the end of 2021 after recording a negative performance in the previous year.

The economic recovery that took place last year and the relaxation of public activity restriction made the level of demand for goods and services increase. However, the increase in demand could not be matched by supply, mainly due to disruptions in supply chains. This causes a spike in inflation in several developed countries. High inflation is also caused by high energy costs.

To combat high inflation, the United States federal reserve system has planned to normalize relaxed monetary policy that has been in place since the pandemic occurrence. Upon this change in conditions, the investment portfolio also needs to be adjusted. We will try to briefly review how to adjust the investment portfolio amidst the potential for higher benchmark interest rates.

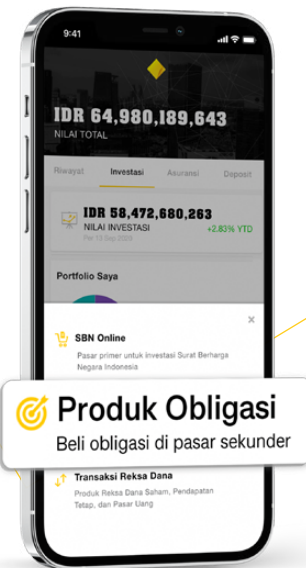
If you need more information regarding strategies and recommendation of investment products according to your risk profile, please contact our Relationship Manager at your nearest branch.

Mau berinvestasi? Mulailah dari Obligasi Negara dengan transaksi melalui aplikasi CommBank SmartWealth

*Do you want to invest?
Start from Government Bonds
with a transaction via
CommBank SmartWealth application*

Ingin mulai berinvestasi di Obligasi Negara? Kini aplikasi CommBank SmartWealth hadir dengan kemudahan baru yaitu bertransaksi beli/ jual Obligasi Negara lebih mudah hanya dengan *easy-touch*.

Do you want to start investing in Government Bonds? Now with CommBank SmartWealth application you can buy/sell Government Bonds easier just by easy-touch and with more convenience.



Apa keuntungan dengan berinvestasi di Obligasi Negara? What are the benefits of investing in Government Bonds?



Aman, karena Pokok dan Kupon dijamin Pemerintah melalui Undang-Undang.
Safe, because the Principal and Coupon are guaranteed by the Government through Law.



Tingkat Kupon Kompetitif, Imbal hasil/ kupon yang ditawarkan lebih tinggi rata-rata tingkat Bunga Deposito.
Competitive Coupon Rate, the yield/ coupon offered is higher than the average deposit interest rate.



Potensi Keuntungan Pokok (Capital Gain).
Potential Capital Gain.

Kenapa kamu harus membeli Obligasi Negara melalui aplikasi CommBank SmartWealth? Why should you have to buy Government Bonds via CommBank SmartWealth application?



Mudah
Dapat bertransaksi secara *online* di mana saja.
Easy
Can transact online from anywhere



Terjangkau
Mulai dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) sudah bisa berinvestasi Produk Obligasi Ritel di Pasar Perdana dan Rp10.000.000 (sepuluh juta Rupiah) untuk Obligasi Negara di Pasar Sekunder.

Affordable
Starting from Rp1.000.000,- (one million Rupiah) you can invest in Retail Government Bond in Primary Market and Rp10.000.000 (ten million Rupiah) in Secondary Market.



Bebas Biaya Transaksi
Bebas biaya transaksi jual-beli untuk seluruh seri Obligasi Negara yang ditawarkan Bank Commonwealth.
Free Transaction Fee
Free for sale and purchase fee for all Government Bonds offered by Bank Commonwealth.

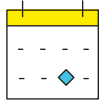


Yuk bertransaksi Obligasi Negara melalui aplikasi **CommBank SmartWealth** dan dapatkan **cashback** hingga **0,75% nett** dari nominal penempatan Obligasi Negara Anda*.
Let's buy Government Bonds via CommBank SmartWealth application and get cashback up to 0.75% net of the nominal amount of your Government Bonds placement.*

Info lebih lanjut, <https://bit.ly/cbpcbmp> / For more info, visit <https://bit.ly/cbpcbmp>

*Program berlaku hingga 31 Maret 2022. Syarat dan Ketentuan Berlaku / Program period until March 31st, 2022. Terms and Conditions apply.

SUMMARY



Market Review

- People's Bank of China (PBOC) mengumumkan akan mengurangi rasio cadangan wajib (RRR) perbankan sebesar 0,5% yang efektif pada 15 Desember 2021. Langkah ini akan melepas likuiditas senilai 1,2 triliun Yuan atau setara dengan USD188 miliar.
- Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve memutuskan akan mempercepat pengurangan pembelian obligasi bulanannya. The Fed akan membeli USD60 miliar obligasi setiap bulan mulai Januari 2022, setengah dari tingkat sebelum *tapering* dimulai di November 2021 dan USD30 miliar lebih rendah dari pada bulan Desember 2021.
- PBOC menyatakan suku bunga dasar kredit satu tahun ditetapkan di level 3,8%, turun dibandingkan 3,85% pada November 2021. Itu penurunan pertama sejak April 2020.
- Neraca perdagangan Indonesia melanjutkan tren surplus sebesar USD3,51 miliar pada November 2021 seiring dengan menguatnya permintaan ekspor dan kenaikan harga komoditas. Ekspor per November 2021 tercatat USD22,84 miliar, naik 3,69% mtm. Sementara impor mencapai USD19,33 miliar atau naik 18,62% mtm.
- Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia periode Desember 2021 kembali memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan *BI 7 Days Reverse Repo Rate* di level 3,5%. Level tersebut telah bertahan sejak Februari 2021. Pada tahun 2022, Bank Indonesia akan tetap menempuh kebijakan suku bunga rendah sampai dengan ada tanda-tanda kenaikan inflasi.
- *The People's Bank of China (PBOC) announced that it would cut the reserve requirement ratio (RRR) for all banks by 0.5%, effective from December 15, 2021. This measure will release 1.2 trillion Yuan of liquidity, equivalent to USD188 billion.*
- *The United States Federal Reserve System has decided to accelerate its reduction in monthly bond-buying. The Fed will buy USD60 billion of bonds each month starting in January 2022, half of the level prior to the start of the tapering in November 2021 and USD30 billion lower than that of December 2021.*
- *The PBOC said the one-year loan prime rate was set at 3.8%, a decrease if compared to 3.85% in November 2021. This marks the first decline since April 2020.*
- *The Indonesia trade balance continued a surplus trend of USD3.51 billion in November 2021 in line with a strong export demand and rising commodity prices. Exports as of November 2021 were recorded at USD22,84 billion, increased by 3.69% mtm. Meanwhile, imports reached USD19,33 billion or increased by 18.62% mtm.*
- *The Bank of Indonesia Board of Governors Meeting for the period of December 2021 again decided to maintain the BI 7 Days Reverse Repo Rate at the 3.5% level. This level has been maintained since February 2021. In 2022, Bank Indonesia will continue to pursue a low interest rate policy until there are signs of rising inflation.*



Market Outlook

- Pasar mengantisipasi rencana The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan setelah selesai melakukan percepatan program pembelian aset pada akhir Maret 2022, guna memerangi inflasi yang melonjak.
- Pelaku pasar masih akan mengikuti perkembangan terkait varian baru COVID-19, Omicron yang dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif terhadap pemulihan ekonomi dunia yang sedang terjadi.
- *The markets are anticipating The Fed's plan to raise its benchmark interest rate upon completion of accelerated assets purchase program at the end of March 2022, in order to combat soaring inflation.*
- *Market participants will continue to keep up with the developments of the COVID-19 new variant, Omicron, which is feared to have a negative impact on the ongoing world economic recovery.*



Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**
U.S. stock market
- Pasar Obligasi: **Neutral**
Domestic bonds market

DECEMBER IN NUMBER

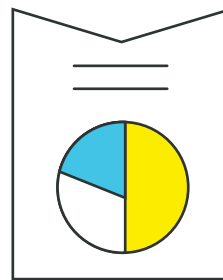
Pasar saham global dan domestik tercatat menguat pada bulan Desember 2021. Sementara pasar obligasi domestik bergerak berlawanan dengan pasar global.

The global and domestic stock markets were recorded to strengthen in December 2021. Meanwhile, the domestic bond market moved against the global market.



Saham
Stock

VS



Obligasi
Bond

IDR

+0,73%

IHSG **menguat**
JCI strengthened

IDR

-0,75%

Harga *mid price* FR083 (benchmark obligasi Rupiah - 20 tahun) **terkoreksi**
FR083 mid price (benchmark of rupiah bonds - 20 years) corrected

USD

+3,08%

Dow Jones Islamic Market World Index **menguat**
Dow Jones Islamic Market World Index strengthened

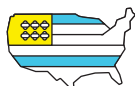
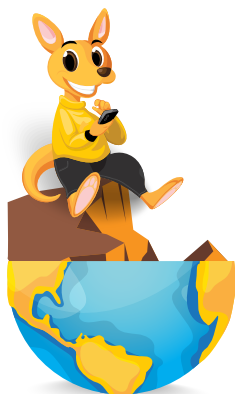
USD

+2,52%

Harga *mid price* INDON51 (benchmark obligasi denominasi Dollar AS - 30 tahun) cenderung **terapresiasi**
INDON51 mid price (benchmark of US Dollar denomination bonds - 30 years) tends to be appreciated

MARKET REVIEW DESEMBER 2021

Global Review



Presiden Amerika Serikat Joe Biden tidak akan melakukan *lockdown* untuk memerangi COVID-19 varian Omicron selama musim dingin berlangsung, namun akan memperluas vaksinasi serta memberikan vaksin *booster* serta pengujian yang lebih banyak lagi.

Sentimen Positif

The United States President Joe Biden will not go into lockdown to combat the Omicron variant of COVID-19 over the winter, but he will expand vaccinations and provide booster vaccines and more testing.

Positive Sentiment

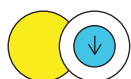


People's Bank of China (PBOC) mengumumkan akan mengurangi rasio cadangan wajib (RRR) perbankan sebesar 0,5% yang efektif pada 15 Desember 2021. Langkah ini akan melepas likuiditas senilai 1,2 triliun Yuan atau setara dengan USD188 miliar.

Sentimen Positif

The People's Bank of China (PBOC) announced that it would cut the reserve requirement ratio (RRR) for all banks by 0.5%, effective from December 15, 2021. This measure will release 1,2 trillion Yuan of liquidity, equivalent to USD188 billion.

Positive Sentiment



Inflasi Amerika Serikat melonjak 6,8% yoy pada bulan November 2021 ke level tertinggi sejak 1982, sedikit lebih tinggi dari perkiraan ekonom di level 6,7%.

Netral

The United States inflation rose by 6.8% yoy in November 2021 to its highest level since 1982, slightly higher than the economists' forecast of 6.7%.

Neutral



Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve memutuskan akan mempercepat pengurangan pembelian obligasi bulannya. The Fed akan membeli USD60 miliar obligasi setiap bulan mulai Januari 2022, setengah dari tingkat sebelum *tapering* di mulai di November 2021 dan USD 30 miliar lebih rendah dari pada bulan Desember 2021. Keputusan ini telah menghilangkan ketidakpastian di pasar.

Sentimen Positif

The United States Federal Reserve System has decided to accelerate its reduction in monthly bond-buying. The Fed will buy USD60 billion of bonds each month starting in January 2022, a half of the level prior to the tapering start in November 2021 and USD30 billion lower than that of December 2021. This decision has alleviated market uncertainty.

Positive Sentiment



The Fed merencanakan untuk mulai menaikkan suku bunga acuannya pada akhir Maret 2022 setelah *tapering* selesai, bertujuan untuk memerangi kenaikan inflasi yang tinggi.

Sentimen Negatif

The Fed expects to start raising its benchmark interest rate at the end of March 2022 upon the completion of tapering, aiming at combatting high inflation.

Negative Sentiment



Food and Drug Administration (FDA) memberikan otorisasi penggunaan darurat untuk obat COVID-19 yang diproduksi oleh Pfizer dan Merck. Ini merupakan obat antivirus COVID-19 pertama yang dapat dikonsumsi masyarakat umum di rumah.

Sentimen Positif

The Food and Drug Administration (FDA) authorizes the emergency use of COVID-19 drugs manufactured by Pfizer and Merck. This is the first COVID-19 antiviral drug that can be consumed by the general public at home.

Positive Sentiment



PBOC menurunkan biaya pinjaman untuk pertama kalinya dalam 20 bulan guna memberikan dukungan pada ekonomi yang sedang merosot. PBOC menyatakan suku bunga dasar kredit satu tahun ditetapkan di level 3,8%, turun dibandingkan 3,85% pada November. Itu penurunan pertama sejak April 2020. Sementara itu, suku bunga kredit 5 tahun yang digunakan sebagai referensi kredit perumahan tidak berubah pada 4,65%.

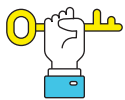
Sentimen Positif

The PBOC lowered borrowing costs for the first time in 20 months in order to support a slumping economy. The PBOC said the one-year loan prime rate was set at 3.8%, a decrease if compared to 3.85% in November. This marks the first decline since April 2020. Meanwhile, the 5-year loan interest rate used as a benchmark for housing loan was remain unchanged at 4.65%.

Positive Sentiment

MARKET REVIEW DESEMBER 2021

Domestic Review



Bursa Efek Indonesia mulai memberlakukan penutupan kode broker selama jam perdagangan. Kebijakan ini untuk melindungi investor dalam mengambil keputusan investasi selama perdagangan berlangsung dan merupakan *best practice* yang rata-rata diterapkan oleh bursa besar di dunia.

Sentimen Positif

The Indonesia Stock Exchange has started to enforce broker code closures during trading hours. This policy is to protect investors in making investment decisions during trading and is a best practice that is generally applied by major stock exchanges in the world.

Positive Sentiment



Bank Indonesia mencatat kenaikan cadangan devisa Indonesia hingga akhir November 2021. Cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar USD145,9 miliar. Nilai tersebut setara dengan 8,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Netral

Bank Indonesia recorded an increase in Indonesia's foreign exchange reserves until the end of November 2021. Indonesia's foreign exchange reserves were recorded at USD145,9 billion. This value is equivalent to 8.1 months of imports and payment of the government's offshore loan.

Neutral

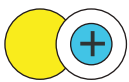


Pemerintah menetapkan akan memulai untuk program vaksinasi dosis ketiga COVID-19 atau booster pada Januari 2022 dengan target utama kalangan lansia dan rentan.

Sentimen Positif

The government has decided to start the COVID-19 third vaccination dose program or booster in January 2022 with the main target being the elderly and vulnerable.

Positive Sentiment



Neraca perdagangan Indonesia melanjutkan tren surplus sebesar USD3,51 miliar pada November 2021 seiring dengan menguatnya permintaan ekspor dan kenaikan harga komoditas. Ekspor per November 2021 tercatat USD22,84 miliar, naik 3,69% mtm. Sementara impor mencapai USD19,33 miliar atau naik 18,62% mtm.

Sentimen Positif

The Indonesia trade balance continued a surplus trend of USD3.51 billion in November 2021 in line with a strong export demand and rising commodity prices. Exports as of November 2021 were recorded at USD22,84 billion, increased by 3.69% mtm. Meanwhile, imports reached USD19,33 billion or increased by 18.62% mtm.

Positive Sentiment



Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia periode Desember 2021 kembali memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan *BI 7 Days Reverse Repo Rate* di level 3,5%. Level tersebut telah bertahan sejak Februari 2021. Pada tahun 2022, Bank Indonesia akan tetap menempuh kebijakan suku bunga rendah sampai dengan ada tanda-tanda kenaikan inflasi.

Netral

The Bank of Indonesia Board of Governors Meeting for the period of December 2021 again decided to maintain the BI 7 Days Reverse Repo Rate at the 3.5% level. This level has been maintained since February 2021. In 2022, Bank Indonesia will continue to pursue a low interest rate policy until there are signs of rising inflation.

Neutral



Penerimaan pajak pemerintah telah melebihi target yang tercantum dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2021. Hingga 26 Desember 2021 penerimaan pajak mencapai Rp1.231,87 triliun atau mencapai 100,19% dari target.

Sentimen Positif

The Government's tax revenues have exceeded the target stated in the 2021 state budget (APBN). Until December 26, 2021, the tax revenues have reached IDR 1,231.87 trillion or 100.19% of the target.

Positive Sentiment

2021: Ekonomi Global Pulih, Inflasi Melonjak

2021: Economy Global Recover, Inflation Spike

Pada tahun 2021, ekonomi global dan pasar keuangan pulih dari krisis COVID-19, meskipun pandemi belum berakhir dan munculnya varian baru, Omicron, pada akhir November 2021. Tingkat masyarakat yang di vaksinasi semakin tinggi serta kebijakan untuk hidup berdampingan dengan virus membuat setiap negara di dunia melonggarkan pembatasan kegiatan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan dan stimulus fiskal maupun moneter, membuat ekonomi global pulih dengan cukup signifikan.

Namun pulihnya permintaan tidak diimbangi oleh persediaan pasokan, yang disebabkan oleh gangguan rantai pasokan dan kekurangan tenaga kerja yang disebabkan oleh pandemi membuat kenaikan harga yang tinggi. Inflasi Amerika Serikat melonjak 6,8% yoy pada bulan November 2021, tertinggi sejak 1982 dan inflasi inti mencapai 4,9% yoy. Sementara inflasi Zona Eropa mencapai 4,9% di November 2021, level tertinggi dalam 13 tahun.

In 2021, global economy and financial markets recover from the COVID-19 crisis, even though the pandemic isn't over yet and the appearance of a new variant, Omicron, at the end of November 2021. The rate of people being vaccinated is getting higher as well as policies to coexist with the virus make every country in the world loosen up restrictions on community activities. With support policies and fiscal stimulus also monetary, make the global economy recovered significantly.

However, the recovery of demand was not compensated by supply inventory, caused by chain disruption supply and labor shortages impact of pandemic has led to high price increases. Inflation United States jumps 6.8% yoy in November 2021, highest since 1982 and core inflation at 4.9% yoy. Meanwhile, euro zone inflation reached 4.9% in November 2021, the highest level in 13 years.

2022: Normalisasi inflasi dan kebijakan moneter

2022: Normalization of inflation and monetary policy

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak secara luas di awal tahun 2020 telah membuat kondisi yang luar biasa. Mulai dari gaya hidup yang berubah luar biasa, volatilitas pasar saham yang luar biasa, kebijakan moneter dan fiskal yang luar biasa hingga inflasi yang luar biasa akibat dinamika penawaran dan permintaan yang juga luar biasa.

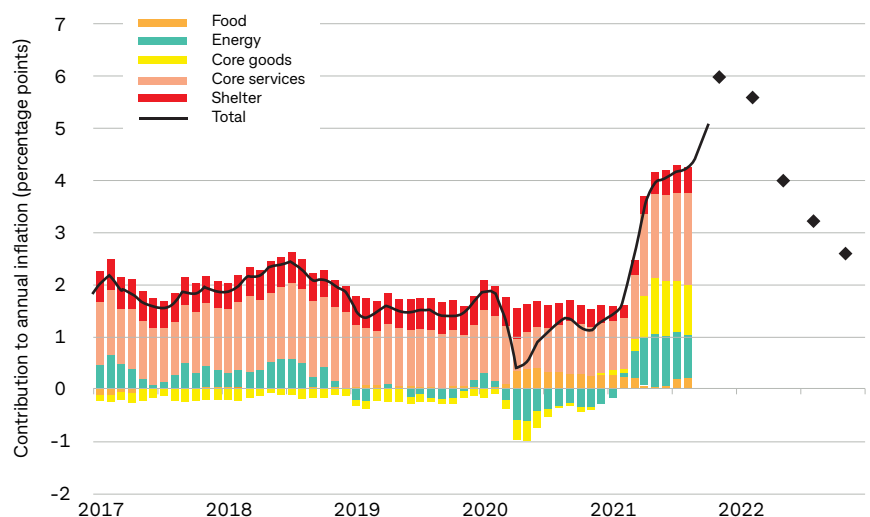
Setelah kondisi tersebut berlangsung selama hampir dua tahun, diperkirakan kondisi tersebut akan bertahap menjadi normal pada tahun 2022. Inflasi di Amerika Serikat dan Eropa memang saat ini sedang tinggi, namun diperkirakan akan melambat pada tahun 2022 karena gangguan pasokan yang disebabkan oleh pandemi akan mereda secara bertahap.

The COVID-19 pandemic that began to spread widely in early 2020 has resulted in extraordinary conditions, ranging from extraordinary change in lifestyles, extraordinary stock market volatility, extraordinary monetary and fiscal policies and to extraordinary inflation due to extraordinary supply and demand dynamics as well.

After lasting for almost two years, it is expected that the conditions will gradually return to normal in 2022. Inflation in the United States and Europe is currently high, but it is expected to slow down in 2022 as supply disruptions caused by the pandemic will gradually subside.

Inflasi Amerika Serikat diperkirakan akan mencapai puncaknya

U.S inflation is expected to peak



The Fed akan mengakhiri *Quantitative Easing* dan menaikkan suku bunga *The Fed will discontinue Quantitative Easing and raise interest rates*

Federal Reserve Amerika Serikat secara bertahap mengurangi pembelian obligasi atau *tapering* mulai November 2021 dan dipercepat pada awal 2022. Hingga saat ini diyakini bahwa Fed akan menyelesaikan program *Quantitative Easing*-nya pada Maret 2022 dan mulai untuk menaikkan suku bunga acuan.

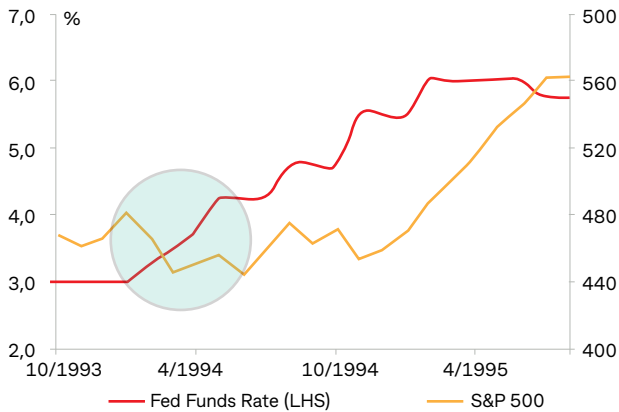
The United States Federal Reserve System is gradually reducing bond buying or tapering starting in November 2021 which is accelerated in early 2022. Until now it is believed that the Fed will complete its Quantitative Easing program in March 2022 and begin to raise benchmark interest rates.

Perlu digaris bawahi bahwa The Fed masih akan tetap mencetak uang untuk menyuntikkan likuiditas ke pasar selama periode *tapering*, hanya saja kecepatan injeksinya yang secara bertahap melambat. Ketika program *Quantitative Easing* berakhir, The Fed belum akan segera mengurangi kepemilikan asetnya dengan demikian The Fed belum akan menarik likuiditas dalam waktu dekat. Likuiditas yang masih besar tersebut diharapkan akan mendukung pasar saham. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Fed akan mulai menarik likuiditas pada tahun ini, setidaknya setelah menaikkan suku bunga dengan melihat tingkat inflasi dan pasar ketenagakerjaan terkini.

It should be underlined that the Fed will still print money to inject liquidity into the market during the tapering period, however the pace of injection is gradually slowing down. When the Quantitative Easing program ends, the Fed will not immediately reduce its asset holdings, thus the Fed will not withdraw liquidity in the near future. The high liquidity is expected to support the stock market. However, it does not rule out the possibility that the Fed will start withdrawing liquidity this year, at least after raising interest rates by looking at the latest inflation rate and labor market.

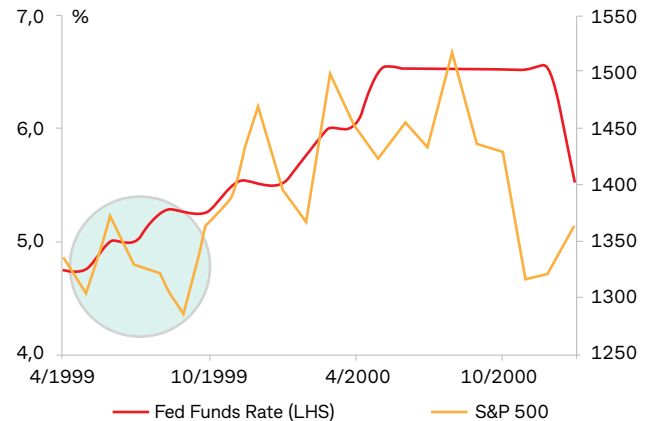
Pergerakan pasar saham AS dalam periode kenaikan suku bunga (1993-1995)

U.S stock market movements in the period interest rate hike (1993-1995)



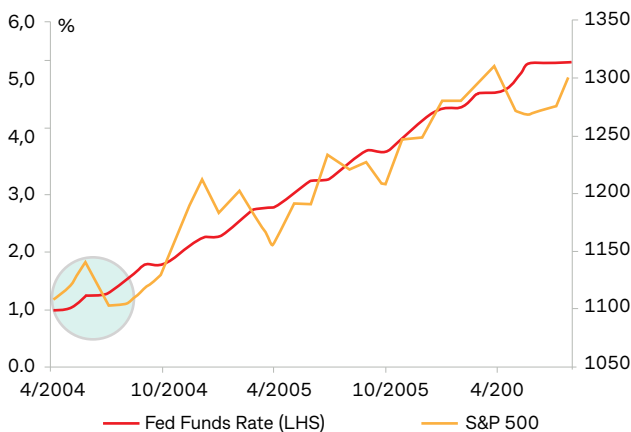
Pergerakan pasar saham AS dalam periode kenaikan suku bunga (1999-2000)

U.S stock market movements in the period interest rate hike (1999 -2000)



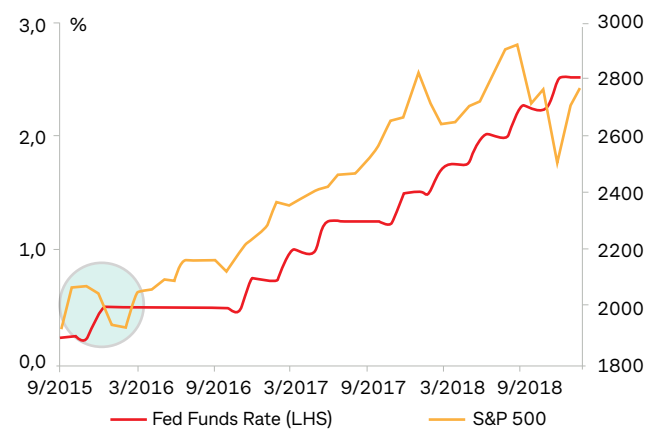
Pergerakan pasar saham AS dalam periode kenaikan suku bunga (2004-2006)

U.S stock market movements in the period interest rate hike (2004 -2006)



Pergerakan pasar saham AS dalam periode kenaikan suku bunga (2015-2018)

U.S stock market movements in the period interest rate hike (2015 - 2018)

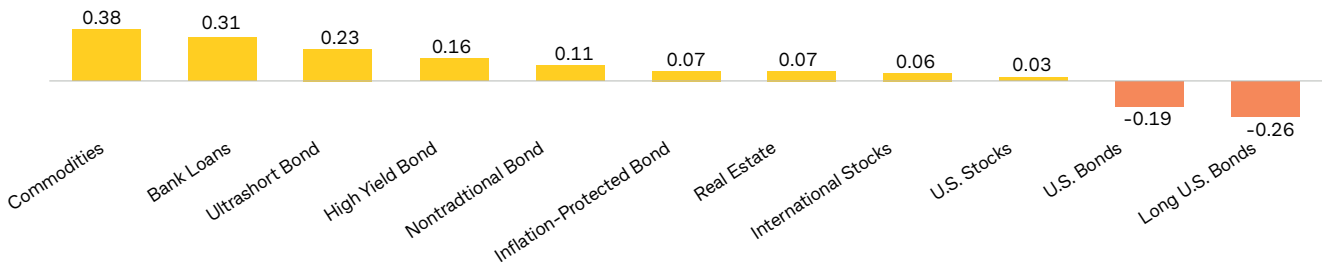


Portofolio dalam kondisi inflasi *Portfolio in inflationary conditions*

Keep calm and staying invested. Dalam kondisi inflasi yang tinggi saat ini bukan berarti portofolio investasi harus dalam kondisi *cash* yang banyak. Portofolio perlu dilakukan pengaturan kembali disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada saat ini. Ada beberapa kelas aset yang memiliki korelasi dengan pergerakan inflasi dan ada yang berlawanan. Maka dari itu portofolio perlu difokuskan pada kelas aset yang memiliki pergerakan yang sama dengan inflasi dan mengurangi yang tertekan oleh inflasi.

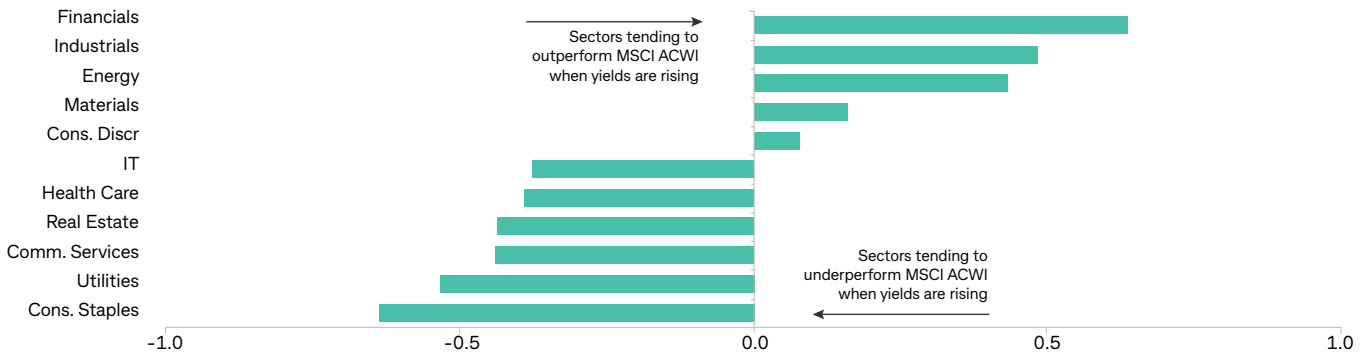
Keep calm and staying invested. The current high inflation condition does not mean that the investment portfolio has to include a lot of cash. The portfolio needs to be re-adjusted according to the current economic conditions. There are several asset classes that have a correlation with inflation movements and some that are opposite thereto. Therefore, the portfolio needs to focus on asset classes that have the same movement as inflation and reduce those that are depressed by inflation.

Korelasi beberapa kelas aset terhadap inflasi (korelasi 20 tahun dengan inflasi, berakhir 30 Juni 2021)
Correlation of multiple asset classes to inflation (20-year correlation to inflation, ended June 30, 2021)



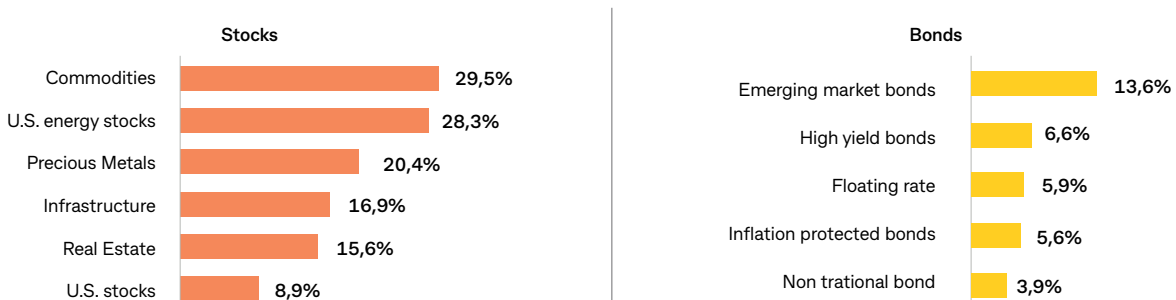
Sumber: Blackrock

Korelasi MSCI ACWI terhadap yield obligasi AS
MSCI ACWI's correlation to US bond yields






Sumber: JP Morgan Asset Management

Kinerja berbagai kelas aset saat inflasi berada di atas rata-rata (sejak 1990, ketika inflasi di atas 3% tahun kalender)
Performance of various asset classes when inflation is above average (since 1990, when inflation was above 3% calendar year)



Sumber: Blackrock

WHAT TO WATCH

	<p>Perkembangan varian Omicron COVID-19 dan munculnya varian baru dan menyebar ke berbagai belahan dunia.</p>	<p><i>Development of the Omicron COVID-19 variant and the emergence of new variants and spread to various parts of the world</i></p>
	<p>Inflasi yang terus meningkat dan bank sentral terpaksa menaikkan suku bunga lebih cepat.</p>	<p><i>Inflation that continues to rise and the central bank is forced to raise interest rates faster</i></p>
	<p>Kondisi pasar properti China yang dapat menyebabkan lebih banyak gagal bayar.</p>	<p><i>China's property market conditions that could lead to more defaults</i></p>

REKOMENDASI INVESTASI INVESTMENT RECOMMENDATION



OVERWEIGHT

Pada kelas aset saham Indonesia (jangka menengah dan panjang)
On the Indonesian stock asset class (medium and long term)

Potensi hadirnya lebih banyak lagi emiten baru sektor teknologi pada tahun 2022 akan memberikan sentimen positif serta adanya potensi meningkatnya bobot Indonesia dalam indeks MSCI. Hal tersebut dapat memicu aliran dana asing yang deras selain valuasi Indonesia saat ini yang cukup menarik.

The potential presence of more new issuers of the technology sector in 2022 will provide a positive sentiment and the potential for Indonesia's weight gain in the Morgan Stanley Capital International (MSCI) index. This could trigger a heavy flow of foreign funds in addition to Indonesia's current valuation which is quite attractive.



NEUTRAL

Pada kelas aset obligasi Indonesia (jangka menengah dan panjang)
On the Indonesian bonds asset class (medium and long term)

Indonesia masih menawarkan *real yield* yang atraktif di antara negara *emerging market*, hal ini dapat memicu aliran dana asing ke pasar obligasi domestik. Stabilitas pasar obligasi domestik diperkirakan masih akan terjaga karena adanya lanjutan *burden sharing* antara Bank Indonesia dengan Kementerian Keuangan meskipun di tengah kemungkinan kenaikan suku bunga The Fed tahun 2022.

Indonesia still offers attractive real yields compared to other emerging market countries. This may trigger a flow foreign funds flow into domestic bonds market. The domestic bonds market stability is expected to be maintained due to continued burden sharing between Bank Indonesia and the Ministry of Finance despite the possibility of an increase in The Fed's interest rates in 2022.



NEUTRAL

Pada investasi kelas aset saham berbasis Dolar Amerika Serikat dengan eksposur negara maju
On investment in US Dollar based stocks asset class with exposure to developing countries

Normalisasi kebijakan moneter di Amerika Serikat akan memicu kenaikan *yield* obligasi pemerintah Amerika Serikat dan akan menekan saham yang memiliki pertumbuhan tinggi seperti sektor teknologi, namun diperkirakan investor akan beralih pada saham yang memiliki valuasi lebih rendah dan mendapatkan keuntungan dari kondisi tersebut seperti sektor perbankan.

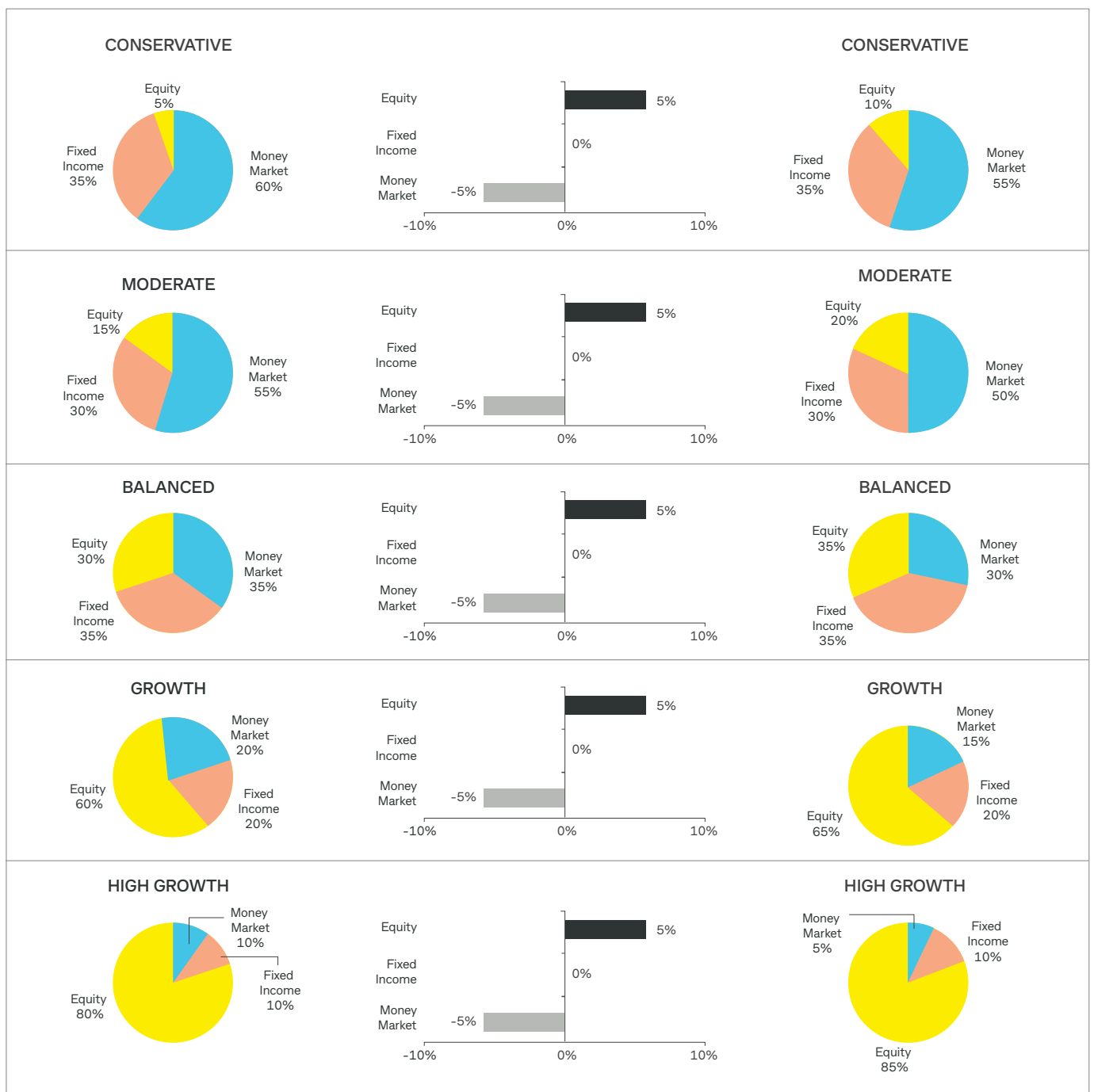
Normalization of monetary policy in the United States will trigger an increase in yields on United States government bonds and will suppress high growth stocks, such as stock of the technology sector, but it is expected that the investors will switch to stocks with lower valuations and benefit from these conditions, such as the banking sector.

REKOMENDASI PORTOFOLIO

PORTFOLIO RECOMMENDATION

Normalisasi kebijakan bank sentral besar khususnya Federal Reserve akan menjadi tema utama pada tahun 2022. Meski demikian, likuiditas di pasar masih tergolong cukup tinggi yang dapat menopang pasar saham hingga likuiditas tersebut perlahan ditarik dari pasar. Kemungkinan pandemi berakhir dan menjadi endemi juga memberikan harapan ekonomi akan berjalan normal seperti sebelum pandemi. Untuk profil risiko *moderate* direkomendasikan untuk menambah porsi kelas aset ekuitas. Begitu pula dengan profil risiko *growth* direkomendasikan untuk menambah porsi kelas aset ekuitas dengan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

Normalization of policies by major central banks, especially The Federal Reserve, will be the main theme in 2022. However, liquidity in the market is still high enough to support the stock market until the liquidity is slowly withdrawn from the market. The possibility of the pandemic ending and becoming endemic also gives hope that the economy will run normally as before the pandemic. For a moderate risk profile, it is recommended to increase the portion of equity asset class. Likewise, for the growth risk profile, it is recommended to increase the portion of equity asset class by reducing the portion of money market asset class.



ANALISA VALAS

FOREX ANALYSIS

USD/IDR

Open: 14,353

High: 14,441

Low: 14,219

Close: 14,278



Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunganya 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3,5% karena kekhawatiran akan varian Omicron dan pemberlakuan PPKM.

Bank Indonesia (BI) decided to maintain its 7-Day Reverse Repo Rate at 3.5% due to concerns over the Omicron variant and the implementation of the Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM).



BI memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh di atas 4,5% pada kuartal IV 2021. Pertumbuhan ekonomi sepanjang 2021 diperkirakan berada di kisaran 3,2-4,4%.

BI estimates that the Indonesian economy will grow above 4.5% in the fourth quarter of 2021. Economic growth throughout 2021 is estimated to be in the range of 3.2-4.4%.



Cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2021 tercatat sebesar USD144,9 miliar, atau sedikit menurun dibandingkan posisi akhir November 2021 di angka USD145,9 miliar.

The Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2021 were recorded at USD144,9 billion, or slightly decreased compared to the position at the end of November 2021 at USD145,9 billion.



Indonesia mencatat surplus neraca perdagangan yang mencapai USD3,51 miliar pada bulan November 2021. Jika diakumulasikan dari Januari hingga November 2021, surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai USD34,32 miliar, ini adalah angka tertinggi dalam 14 tahun terakhir.

Indonesia recorded a trade balance surplus of USD3.51 billion in November 2021. If accumulated from January up to November 2021, the Indonesia's trade balance surplus reached USD34.32 billion. This is the highest figure in the last 14 years.



Bank Indonesia merilis data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Desember 2021 sebesar 118.3, atau berada pada area optimis.

Bank Indonesia released data on the Consumer Confidence Index (CCI) for December 2021 at 118.3, or is in the optimistic area.



Indonesia mencatat kenaikan *Purchasing Managers Index* (PMI) tertinggi di ASEAN meskipun terjadi koreksi pada bulan terakhir. Namun tetap diatas Malaysia, Vietnam, Filipina, maupun Thailand.

Indonesia recorded the highest increase in Purchasing Managers Index (PMI) in ASEAN despite a correction in the last month. But it is still above Malaysia, Vietnam, the Philippines, and Thailand.



Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed, mengumumkan akan mempercepat normalisasi kebijakan moneter. *Tapering* atau pengurangan *Quantitative Easing* (QE) nilainya akan ditingkatkan menjadi USD30 miliar setiap bulan dari sebelumnya USD15 miliar. Sehingga, QE The Fed bisa berakhir di bulan Maret 2022. Setelah itu, The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebanyak 3 kali di tahun depan.

The United States Federal Reserve System announced that it would accelerate the normalization of its monetary policy. The value of tapering or Quantitative Easing (QE) will be increased to USD30 billion every month from previously of USD15 billion. So, The Fed's QE could end in March 2022. Afterwards, The Fed is expected to raise interest rates 3 times in the next year.



Rencana kenaikan suku bunga The Fed di tahun 2022 sebanyak 3 kali, masing-masing 25bps, di tahun 2023 sebanyak 3 kali, dan di tahun 2024 sebanyak 2 kali.

The planned increase of Fed's interest rates is 3 times in 2022, 25 bps each, 3 times in 2023, and 2 times in 2024.



Amerika diprediksi ekonominya akan tumbuh sebesar 5,2%, lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya di 4,9%.

The United States economy is predicted to grow by 5.2%, higher than the previous forecast of 4.9%.



Angka pengangguran bulan Desember di Amerika Serikat turun ke level terendahnya dalam 22 bulan terakhir ke level 3,9% dari bulan sebelumnya di 4,2%.

The December unemployment rate in the United States fell to its lowest level in the last 22 months to 3.9% from 4.2% in the previous month.



Investor masih merespons positif atas persetujuan peredaran obat COVID-19 buatan Pfizer dan Merck oleh *Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika Serikat. Studi klinis menunjukkan bahwa obat berbentuk pil tersebut memiliki efektivitas hingga 89% untuk meringankan gejala COVID-19, sehingga penderita COVID-19 tidak perlu rawat inap di rumah sakit.

Investors are still responding positively on the Food and Drug Administration (FDA) approval to the distribution of COVID-19 drugs manufactured by Pfizer and Merck in the United States. Clinical studies show that the pill-shaped drug has an efficacy up to 89% to relieve COVID-19 symptoms, so that COVID-19 patients do not need to be hospitalized.



Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dengan rentang 14,100-14,500 selama bulan Januari 2022.

It is estimated that USD/IDR will tend to move in the range of 14,100-14,500 during January 2022.

AUD/USD

Open: 0.7168

High: 0.7277

Low: 0.6993

Close: 0.7268



Data *Retail Sales* bulan November di Australia yang dirilis naik 7,3%(MoM), jauh di atas ekspektasi di angka 3,9%(MoM). Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan belanja konsumen untuk produk-produk rumah tangga dan pakaian.

The released Retail Sales data for November in Australia rose by 7.3% (MoM), far above the expected 3.9% (MoM). The increase was due to an increase in consumer spending for household products and clothing.



Nilai tukar Australian Dollar terhadap Rupiah sempat menguat sepanjang bulan Desember 2021, dan sempat menyentuh level 10,337. Penguatan tersebut karena merespon komentar Bank Sentral China (PBOC) yang akan melonggarkan kebijakan moneter. Dengan pelonggaran tersebut diharapkan dapat mendongkrak perekonomian di China sehingga juga akan berdampak positif bagi Australia. Permintaan impor dari Australia oleh China diharapkan dapat meningkat.

The exchange rate of the Australian Dollar against the Rupiah had strengthened throughout December 2021, and had touched the level of 10,337. The strengthening was in response to comments by the People's Bank of China (PBOC) which would relax its monetary policy. This relaxation is expected to boost the economy in China so that it will also have a positive impact on Australia. Import demand from Australia by China is expected to increase.



Kasus Omicron di Australia tembus 1 juta kasus. Sydney mencatatkan 3,057 kasus COVID-19, dan ini merupakan angka tertinggi kasus harian. Namun, Perdana Menteri Australia, Scott Morrison, mengatakan Australia tidak akan menerapkan *lockdown*.

The number of Omicron cases in Australia surpassed 1 million cases. Sydney recorded 3,057 cases of COVID-19, and this is the highest number of daily cases. However, the Prime Minister of Australia, Scott Morrison, said that Australia would not implement a lockdown.



Catatan lembaga kesehatan New South Wales Health menunjukkan kemungkinan Omicron akan jadi varian yang dominan dalam wabah gelombang ketiga.

Records of the New South Wales Health indicate that Omicron will likely be the dominant variant in the third wave of the outbreak.



Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0.7090-0.7280 pada bulan Januari 2022.

It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.7090-0.7280 in January 2022.

EUR/USD

Open: 1.1332

High: 1.1386

Low: 1.1222

Close: 1.1376



Bank Sentral Eropa (ECB) mengumumkan untuk mempertahankan suku bunga acuannya di level 0% dan memangkas pembelian obligasinya.

The European Central Bank (ECB) announced to maintain its benchmark interest rate at 0% and cut its bond buying.



ECB mengumumkan rencana pembelian pengurangan asetnya pada kuartal mendatang. Namun, ECB juga menekankan tetap adanya fleksibilitas kebijakan.

The ECB announced a plan to buy its asset reductions in the coming quarters. However, the ECB also emphasized the persistence of policy flexibility.



Data inflasi bulan Desember di zona Eropa naik ke level tertingginya di angka 5%, jauh di atas ekspektasi analis di angka 4,7%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan harga energi yang naik 26% dari tahun sebelumnya.

The European zone inflation in December rose to its highest level of 5%, far above analysts' expectations of 4.7%. The increase was mainly due to an increase in energy prices, which rose 26% from the previous year.



Angka penjualan retail bulan Desember di zona Eropa juga naik 7,8%, di atas prediksi di angka 5,6%. Kenaikan tersebut dipicu karena kenaikan pembelian barang selain bahan makanan. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa permintaan tetap terjaga meskipun masih terdapat beberapa pembatasan akibat pandemi.

The European zone retail sales figures in December also rose 7.8%, above the forecast at 5.6%. The increase was triggered by an increase in purchases of goods other than food. The increase shows that demand is maintained even though there are still some restrictions due to the pandemic.



Data *Producer Price Index* Eropa naik di atas ekspektasi analis. Data *Producer Price Index* naik 5,4%(MoM) atau 21,9%(YoY). Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena tingginya harga energi di Eropa.

The European Producer Price Index increased above the analysts' expectations. The data showed that the Producer Price Index rose by 5.4% (MoM) or 21.9% (YoY). The increase was mainly due to high energy prices in Europe.



Yield obligasi pemerintah Eropa juga mengalami kenaikan karena investor berfokus ke *tapering* pembelian obligasi yang akan dilakukan bank sentral di tahun 2022. *Yield* obligasi pemerintah Jerman tenor 10 tahun naik 1bps ke level -0,228% dan *yield* obligasi pemerintah Italia tenor 10 tahun naik 3bps ke level 1,13%.

The European government bond yields also rose as the investors focused on tapering, the central bank's bond buying in 2022. German 10-year government bond yields rose 1 bps to -0.228% and Italian 10-year government bond yields rose 3 bps to 1.13%.

EUR/USD

Open: 1.1332

High: 1.1386

Low: 1.1222

Close: 1.1376



Negara Perancis saat ini masuk ke daftar negara dengan penambahan kasus COVID-19 sebanyak 100.000 kasus per hari, kemudian disusul oleh Inggris dan Amerika Serikat. Dan ini merupakan yang pertama kali terjadi sepanjang pandemi melanda Perancis.

France is currently on the list of countries with 100,000 additional COVID-19 cases per day, followed by the United Kingdom and the United States. This is the first occurrence during the pandemic that hit France.



Data PMI *Manufacturing* Jerman bulan November turun menjadi 56,7 dari sebelumnya di angka 57,8.

The German Manufacturing PMI in November decreased into 56.7 from 57.8 earlier.



Data *unemployment change* Jerman bulan November turun ke angka 34.000.

The German unemployment change data in November decreased to 34,000.



EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1.1200-1.1530 pada bulan Januari 2022.

EUR/USD will tend to move within the range of 1.1200-1.1530 in January 2022.

GBP/USD

Open: 1.3322

High: 1.3550

Low: 1.3164

Close: 1.3526



Bank Sentral Inggris (BoE) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya dari 0,1% menjadi 0,25%, dan menjadi bank sentral pertama yang menaikkan suku bunga acuannya sejak awal pandemi.

The Bank of England (BoE) decided to raise its benchmark interest rate from 0.1% to 0.25%, becoming the first central bank to raise its benchmark interest rate since the start of the pandemic.



Data *Services PMI* bulan Desember di Inggris turun di angka 53.6 dari bulan sebelumnya di angka 58.5.

The UK Services PMI in December decreased into 53.6 from 58.5 in the previous month.



Harga perumahan di Inggris di bulan Desember naik signifikan, yaitu sebesar 1.1%(MoM) atau 9.8%(YoY). Dan itu merupakan kenaikan tertingginya sejak tahun 2006. Pasar properti di Inggris mulai mengalami pemulihan karena adanya pelonggaran perpajakan untuk konsumen dan kenaikan permintaan akibat banyak orang yang bekerja dari rumah.

The UK housing prices in December rose significantly by 1.1% (MoM) or 9.8% (YoY). It is the highest increase since 2006. The property market in the UK is starting to recover due to the easing of taxation for consumers and increased demand due to many people working from home.



Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1.3320-1.3700 pada bulan Januari 2022.

It is estimated that GBP/USD will move in the range of 1.3320-1.3700 in January 2022.

USD/JPY

Open: 113.50

High: 115.20

Low: 112.56

Close: 115.09



Parlemen Jepang menyetujui anggaran tambahan hampir JPY36 triliun atau USD317 miliar. Anggaran tersebut untuk tahun fiskal hingga Maret 2022 dan untuk membantu rumah tangga dan bisnis yang dilanda pandemi.

The Japanese Parliament approved an additional budget of nearly JPY 36 trillion or USD317 billion. The budget is for the fiscal year through March 2022 and to help households and businesses hit by the pandemic.



Kabinet Jepang juga menyetujui rencana anggaran tahunan terbesar senilai USD940 miliar untuk tahun anggaran Jepang yang akan dimulai bulan April 2022. Dengan prioritas anggaran untuk menanggulangi COVID-19 dan pendistribusian pertumbuhan dan pendapatan. Pemerintah Jepang juga memprediksi pertumbuhan ekonomi Jepang akan naik 3.2% pada tahun ini dari estimasi sebelumnya yang hanya 2,2%.

The Cabinet of Japan also approved the largest annual budget plan of USD940 billion for the Japanese fiscal year starting in April 2022, with the budget priorities for tackling COVID-19 and distributing growth and income. The Japanese Government also predicts Japan's economic growth will rise 3.2% this year from the previous estimate of 2.2% only.

USD/JPY

Open: 113.50	High: 115.20	Low: 112.56	Close: 115.09
--------------	--------------	-------------	---------------



Data inflasi konsumen bulan November di Jepang naik 0,5% (YoY). Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertingginya yang disebabkan karena kenaikan harga energi dan harga komoditas. Kenaikan tersebut diperkirakan dapat membuat Bank of Japan (BoJ) untuk menarik stimulus moneterinya segera, meskipun inflasi di Jepang masih jauh dari target BoJ di angka 2%.

The Japan consumer inflation data in November rose by 0.5% (YoY). This increase was the highest increase due to an increase in energy prices and commodity prices. The increase is expected to prompt the Bank of Japan (BoJ) to withdraw its monetary stimulus immediately, even though inflation in Japan is still far from the BoJ's target of 2%.



Data produksi pabrik bulan November di Jepang naik 7,2%, dimana ini merupakan pertumbuhan terbesar sejak 2013. Hal ini karena produksi di sektor otomotif meningkat. Kenaikan produksi sektor otomotif didorong oleh pemulihan pasokan suku cadang global, sehingga hal tersebut mengangkat prospek pemulihan ekonomi Jepang.

Factory production Japan rose by 7.2% in November, which is the biggest growth since 2013. This is because production in the automotive sector increased. The increase in the automotive sector production was driven by the recovery in global spare parts supply, thus raising prospects for Japan's economic recovery.



Akan tetapi, meskipun aktivitas manufaktur di Jepang mulai membaik, Jepang masih menghadapi kelangkaan chip dan kenaikan kasus varian baru Omicron yang akan menghambat pemulihan ekonomi di Jepang.

However, even though manufacturing activity in Japan has started to improve, Japan is still facing a shortage of chips and an increase in new Omicron variants cases which will hamper the economic recovery in Japan.



Selain itu, Data angka pengangguran bulan November Jepang juga naik ke angka 2,8% dari bulan sebelumnya di angka 2,7%. Para analis memprediksi ekonomi Jepang akan tumbuh 6,1% (YoY) pada kuartal IV 2021, atau naik dari kuartal sebelumnya karena adanya pemulihan aktivitas konsumen dan perusahaan.

In addition, the Japan unemployment rate in November also rose to 2.8% from 2.7% in the previous month. The analysts predict that the Japanese economy will grow 6.1% (YoY) in the fourth quarter of 2021, or up from the previous quarter due to the recovery in consumer and corporate activities.



Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 114.20-116.30 pada bulan Januari 2022.

It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 114.20-116.30 in January 2022.

FX OUTLOOK*

	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	14,100	14,200	USD/IDR	14,400	14,500
	0.7090	0.7140	AUD/USD	0.7230	0.7280
	1.1200	1.1240	EUR/USD	1.1440	1.1530
	1.3320	1.3630	GBP/USD	1.3660	1.3700
	111.90	112.80	USD/JPY	114.60	115.40

*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru
 * Estimates are subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Remarks::

- 'Support-1' adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju 'Support-2'.
 'Support-1' is the first estimated lower limit when a currency weakens.
 If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.
- 'Resistance-1' adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke 'Resistance-2'.
 'Resistance-1' is the first estimated upper limit when a currency strengthens.
 If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.

DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses www.commbank.co.id. Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di customer@commbank.co.id

Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.

This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.

This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.

We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.

PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.

PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at www.commbank.co.id. If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at customer@commbank.co.id.



Hadir di 23 kota di Indonesia
Serves its customer in 23 cities across Indonesia



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:
Can be accessed throughout the ATM Network below:

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



Internet Banking
Akses melalui www.commbank.co.id
Access via www.commbank.co.id



www.commbank.co.id
Customercare@commbank.co.id



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:
Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth apps at:



Social Community

- f CommbankID
- t Commbank_ID
- i Commbank_ID



Call CommBank
15000 30



PT. Bank Commonwealth adalah Bank yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



PT. Bank Commonwealth merupakan Peserta Penjaminan LPS.